

**STUDI PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR AL-QUR'AN
HADITS DI MADRASAH ALIYAH AL-IKHLAS PAMONA SELATAN
KABUPATEN POSO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada program Studi Pendidikan
Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh ,

JAMARI
11.16.2.0163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015
STUDI PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR AL-QUR'AN
HADITS DI MADRASAH ALIYAH AL-IKHLAS PAMONA SELATAN
KABUPATEN POSO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada program Studi Pendidikan
Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

JAMARI

11.16.2.0163

Dibimbing oleh:

1. Sukirman Nurdjan, S.S.M.Pd
2. Fauziah Z. S.Ag. M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**إِلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ**

Segala puji bagi Allah Sang Penguasa alam semesta. Semoga shalawat serta

keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Karena Engkaulah yang memberi hamba secuil pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Perkenankanlah hamba-Mu ini ya Rabb melantunkan shalawat serta salam kepada Nabi-Mu Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang, kepada ahlul bait Rosul, sahabat, tabi'in dan tabi'in serta pengikutnya yang tetap istiqomah mengikuti ajaran yang dibawa hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tak akan berjalan dengan baik, jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak. Namun berkat bantuan, bimbingan petunjuk, saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo beserta para wakil rektor yang telah membina dan mengembangkan Institut Agama Islam Negeri tersebut, dan sebagai tempat menimba ilmu pendidikan.

2. Prof. Dr.H.M. Said Mahmud, Lc., M.A periode 2006-2010 dan Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum 2010-2014 selaku mantan ketua STAIN Palopo yang telah mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang disisa kepemimpinannya penulis memulai menimba ilmu di almamater IAIN Palopo.
3. Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta para wakil dekan, Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
4. Dr. St. Marwiyah, M.ag selaku Penguji I, dan Rosdiana, ST. M. Kom selaku penguji II, yang telah mencurahkan perhatiannya dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Sukirman Nurdjan, S. M.Pd Selaku pembimbing I dan Fauziah Z. S.Ag. M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Para bapak dan ibu dosen, serta segenap civitas akademik IAIN Palopo, yang telah mengajar dan membimbing penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan sebagai modal bagi penulis.
7. Wahidah Djafar, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.

8. Sujatno, S. Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pandajaya kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dan seluruh masyarakat yang telah memberikan peluang pada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada Ibu Kepala Sekolah SDN 4 Mayoa Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso (Nurlaila Ma'sum,S.Pd) yang telah memberikan dorongan berupa materi maupun semangat untuk menyelesaikan studi ini karena tanpa beliau tidaklah mungkin penulis bisa menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
10. Teristimewa lagi buat kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Nurkhojin (Almarhum) dan Sulastri yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Sungguh penulis sadar tidak akan pernah mampu untuk membalas semua itu, hanya dengan untaian do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka semua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang serta diberikan kesehatan oleh Allah swt.
11. Terkhusus kepada teman-teman semua saudara Ismail, Arsap Jani, Irwan yang selama ini dengan sabar memberikan bantuannya serta memfasilitasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, April 2015

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Studi Penerapan Keterampilan Mengajar al-Qurán Hadits di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.**”, yang ditulis oleh Jamari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 11.16.2.0163, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 26Mei 2015 M., bertepatan dengan tanggal 07 Sya’ban 1436 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

**Palopo, 26 Mei 2015 M
07 Sya’ban 1436 H**

Tim Penguji

1. Dr. Muhaemin, M.Ag	Ketua Sidang	(.....)
2. Fitri Anggraeni, SP .	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. St. Marwiyah, M.ag	Penguji I	(.....)
4. Rosdiana, ST. M. Kom	Penguji II	(.....)
5. Sukirman Nurdjan, S. M.Pd	Pembimbing I	(.....)
6. Hj. Fauziah Z, S.Ag., M.Ag	Pembimbing II	(.....)

Rektor IAIN Palopo

Mengetahui

Dekan Jurusan Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr.Abdul Pirol., M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP.19681231 199903 1 014

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jamari
NIM : 11.16.2.0163
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya merupakan tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, April 2015
Yang membuat pernyataan

Jamari
NIM. 11.16.2.0163

ABSTRAK

Nama : Jamari
NIM : 11.16.2.0163
Judul : Studi Penerapan Keterampilan Mengajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso

Penelitian ini bertujuan mengetahui; 1. Penerapan keterampilan mengajar guru bidang studi al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso? 2. Proses pelaksanaan keterampilan mengajar al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso?

Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data penulis menggunakan pengamatan berperan (observasi), tes, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan guru di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso, Sumber data skunder yaitu data dalam bentuk dokumen dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang telah ditemukan peneliti secara langsung.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kemampuan keterampilan mengajar guru bidang studi al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso terlaksana dengan baik, namun demikian perlu untuk lebih dikembangkan. Kendala yang sering dihadapi oleh Guru dalam pembelajaran ini adalah sarana belajar yang kurang memadai, masih adanya siswa yang kurang mahir dalam membaca al-Qur'an, adanya pengaruh dari lingkungan sosial serta kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua siswa. Bentuk-bentuk metode mengajar di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah merupakan perpaduan antara beberapa metode pembelajaran yang dilengkapi media dan alat pembelajaran dalam penggunaannya, sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak fokus pada satu metode tertentu, dalam penerapannya metode yang sering digunakan di madrasah ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Namun dalam pelaksanaan di depan kelas kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar di depan kelas salah satu tujuan utama seperti kemampuan guru dalam menggunakan alat dan media pembelajaran, kemampuan dalam membuka pelajaran, memberikan variasi dalam belajar dan keterampilan dalam memberikan penguatan kepada siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Hasil dari penerapan keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi al-Qur'an Hadits terhadap siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami pelajaran lebih baik serta meningkatkan minat dan semangat belajar siswa terhadap pelajaran al-Qur'an dan Hadits. selain itu, keterampilan

mengajar yang baik, mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Implikasi penelitian ini adalah Guru diharapkan terus melakukan dan mengembangkan metode dan penggunaan keterampilan mengajar agar secara perlahan-lahan kemampuan siswa dapat ditingkatkan. Selain itu, orang tua dan masyarakat, diharapkan agar memiliki perhatian dan kerja sama yang harmonis terhadap pendidikan anak, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian.....	5
D. Definisi Operasional dan ruang lingkup pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu yang Relevan.....	10
B. Pendidikan al-Qur'an dan Hadits.....	12
C. Tinjauan tentang keterampilan mengajar.....	14
D. Tujuan dan Fungsi pembelajaran al-Qur'an dan Hadits	28
E. Kerangka fikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	31
B. Lokasi penelitian	33
C. Sumber data	34
D. Teknik pengumpulan data	35
E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum Madrasah Aliyah al-Ikhlash Pamona Selatan Kabupaten Poso.....	39
B. Keterampilan mengajar guru di Madrasah Aliyah al-Ikhlash Pamona Selatan Kabupaten Poso	46
C. Upaya guru bidang studi al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hasil	

Belajar siswa di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.....	51
D. Pengaruh keterampilan mengajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

al-Qur'an Hadits sangat penting ditanamkan sejak dini guna menciptakan generasi muda yang paham bahkan memiliki jiwa Islami dan religius. Namun dunia pendidikan saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini tidak saja disebabkan oleh anggaran pemerintah yang sangat rendah untuk membiayai kebutuhan vital dunia pendidikan di Indonesia, tetapi juga kurangnya tenaga ahli, visi serta politik pendidikan nasional yang tidak jelas. Dalam forum seminar muncul kritik, konsep pendidikan telah tereduksikan menjadi pengajaran, dan pengajaran lalu menyempit menjadi kegiatan kelas.

Para ahli psikologi menyatakan bahwa masalah mengajar adalah masalahnya setiap orang maka jelaslah bahwa dalam mengajar terdapat berbagai macam keterampilan yang digunakan dalam menyajikan materi pada siswa⁴. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits bagi siswa Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa Madrasah disebabkan selain mengacu pada kurikulum juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok. Namun, kenyataannya menunjukkan mata pelajaran tersebut memiliki kekurangan dari sisi keberhasilan. Hal ini diketahui dengan adanya fenomena bahwa banyak dari siswa Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso belum mampu untuk menulis, menghafal, bahkan membaca al-Qur'an dengan kaidah bacaan yang baik serta dalam pelaksanaan sikap keseharian. Ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso meliputi pengetahuan dasar membaca dan menulis, hafalan surat pendek, pemahaman

⁴Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Pendidikan* Bumi aksara, Jakarta Cet. VI 1999

kandungan surat pendek dan hadits. Kemungkinan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di Madrasah aliyah al ikhlas Pamona Selatan salah satunya, yaitu keterampilan seorang guru dalam menyajikan materi yang kurang menarik dan sulit untuk dipahami sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru untuk menarik perhatian siswa. seorang guru harus melakukan pembelajaran dengan berbagai macam keterampilan mengajar yang aktif dan kreatif.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah al-Ikhlash Pamona Selatan Kabupaten Poso bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits untuk mendorong membina dan membimbing akhlaq dan perilaku siswa. Sehubungan dengan masalah di atas maka penulis sangat tertarik ingin mengetahui sejauhmana tingkat pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penggunaan metode maupun keterampilan mengajar seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar serta prestasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari sebuah judul yaitu: **“Studi Penerapan Keterampilan Mengajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Pamona Selatan Kabupaten Poso”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka pokok masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan keterampilan mengajar Guru bidang studi al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.
- b. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni:

- a. Penelitian ini secara umum bertujuan menggali informasi tentang bagaimana keterampilan mengajar al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.
- b. Bagaimana keterampilan mengajar Guru bidang studi al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan menambah keterampilan dalam karya tulis ilmiah dan dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan. Serta dapat menjadi masukan bagi pengembangan model-model pembelajaran yang lebih efektif memotivasi terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

b. Manfaat Praktis, dapat menjadi bahan referensi bagi para guru dan praktisi pendidikan lainnya dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat efektif dan berkualitas.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Sebelum memberikan pengertian operasional, di dalam judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan terlebih dahulu guna untuk menghindari kekeliruan dalam memahami maksud pembahasan yaitu: *Studi, keterampilan, al-Qur'an Hadits, Madrasah Aliyah al-Ikhlash Pamona Selatan*.

1. Studi

Studi adalah kajian, telaah; penelitian; penyelidikan ilmiah.⁵ Suatu kajian dalam sebuah penelitian yang digunakan dalam hal mencari solusi dalam sebuah kasus. Studi juga merupakan bentuk pengamatan yang sambung menyambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena yang ada. Studi juga menjadi salah satu cara untuk menjelaskan gejala-gejala sekitar. Adanya studi tentang sebuah penelitian membuat ilmu berkembang, karena temuan yang dihasilkan oleh penelitian ilmiah seringkali dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran terhadap suatu masalah.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kemahiran dan kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁶ Menurut Reber dalam bukunya tohirin menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi

⁵Tim penyusun Kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. *kamus Besar bahasa Indonesia*, (Cet. II Jakarta; Balai Pustaka 2007), h. 860

⁶Sobarna, Cece, *Kamus besar Bahasa Indonesia untuk pelajar*, (Cet Pertama; Rawamangun Jakarta Timur: 2011). h. 550

secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerak motorik, melainkan juga melatih fungsi mental yang bersifat kognitif.⁷ Definisi keterampilan dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan dapat dengan pikiran, akal dan kreatifitas. Jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan bila akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Dalam hal ini keterampilan adalah suatu metode atau cara yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran pada siswa. Dengan keterampilan dan metode yang baik diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran al-Qur'an hadits.

3. Al-Qur'an hadits

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca, menurut istilah ahli agama ialah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat jibril.⁸ Sedangkan hadis menurut bahasa ialah sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat.⁹ sabda, perbuatan takrir ketetapan Nabi Muhammad saw. yang diceritakan atau diriwayatkan oleh sahabat yang untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam. Firman Allah swt. Q.S An-Nisa/ 4. 59.

⁷

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005, h. 95

⁸

Abu Baiquni, dkk, *Kamus Istilah Bahasa Indonesia*, (Arkola, Surabaya, 1985) h. 174

⁹Mudasir, *Ilmu Hadits, Pustaka Setia, Bandung, 2000, h. 11*

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya.

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁰

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah al Ikhlas Pamona Selatan juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.

4. Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan

Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan yaitu sebuah lembaga Pendidikan Agama Islam tingkat menengah atas (MA) yang menyelenggarakan pembelajaran didasarkan pada kurikulum kementerian Agama. Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan terletak di desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso Profinsi sulawesi tengah. Sekitar 500 meter dari Jln Trans Sulawesi Pamona Poso. Tepat berada di Jln,Kh.Adam Malik No.16 Menghadap ke arah timur. Sebelah utara

¹⁰

Departemen Agama RI. *op.cit. h. 69*

berbatasan dengan SMP Negeri 2 Pamona Selatan, di sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Jln Mujahidin Islam.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian baik dalam materi maupun keterampilan dalam menyajikan materi kepada siswa. Keahlian yang dimiliki oleh seorang guru adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan latihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut dinyatakan dalam bentuk sertifikat, akreditasi dan lisensi dari pihak yang berwenang, dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi.¹

Penelitian tentang keterampilan mengajar al-Qur'an Hadits telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dilakukan diantaranya oleh Misrahuddin dengan pembahasan "*Upaya peningkatan Kompetensi siswa Melalui Strategi Pembelajaran Aktif di madrasah Aliyah al-Ikhlash Pamona Selatan Kabupaten Poso.*"² Menurut Misrahudin bahwa strategi pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk kompetensi dasar setiap pembelajaran setelah selesai dilaksanakan³.

Andi Harlina Arung dalam skripsinya "*studi tentang keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di SDN No.19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*"

¹ Sadirman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Ed. I, Cet. 6; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) h. 131

²Skripsi. *Studi tentang Penerapan Keterampilan Proses Mengajar al Qur'an Hadis terhadap prestasi siswa di madrasah aliyah al-Ikhlash pamona selatan* . STAIN Datokarama Palu, 2009

³*Ibid.* h.25

mengatakan bahwa keterampilan mengajar sangat mempengaruhi prestasi dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Bahkan dengan keterampilan belajar yang baik dan benar siswa mampu memahami dan menerima pelajaran dengan baik.⁴

Dari beberapa penelitian di atas memiliki sedikit kesamaan dalam tujuan serta hasil dari penelitian, namun pada penelitian ini, peneliti akan lebih mengacu pada keterampilan mengajar yang digunakan seorang guru terhadap hasil belajar siswa serta kendala dan solusi pada masalah pembelajaran al-Qur'an hadits di Madrasah aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso, dan berusaha untuk melakukan rangkain kegiatan keterampilan mengajar agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami, mengerti, dan menguasai pelajaran tersebut, sehingga dalam prosesnya guru senantiasa dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan yang mampu merubah pola pikir siswa agar memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan perubahan tingkah laku yang lebih baik, sehingga kualitas dan hasil belajar yang siswa peroleh benar-benar meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran akan berimplikasi langsung terhadap daya serap siswa. Penelitian ini menjadi sangat penting mengingat penelitian juga belum pernah dilakukan di Madrasah ini.

B. Pendidikan al-Qur'an dan Hadits

⁴ Skripsi, *studi tentang keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di SDN No.19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu* STAIN Palopo, 2011

Sistem pendidikan Islam didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu, dan tidak boleh mengabaikannya. Banyak nash al-Qur'an maupun Hadits Nabi yang menyebutkan keutamaan mencari ilmu dan orang yang berilmu. Betapa pentingnya pendidikan, karena hanya dengan proses pendidikan, manusia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang mulia. Konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an dan Hadits tidak hanya menekan pada pengajaran yang berorientasi pada intelektualitas penalaran, tetapi lebih mengutamakan pada pembentukan kepribadian yang baik dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan Islam menghendaki kesempurnaan kehidupan yang tuntas sesuai dengan firman Allah pada surat al-Baqarah ayat/1: 208

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁵

Ayat di atas menjelaskan pentingnya untuk mempelajari al-Qur'an secara benar, karena dengan memahami isi dari al-Qur'an setiap manusia mampu untuk menata hidup yang baik serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt menurunkan al-Qur'an kepada Rasul Muhammad saw untuk memberi petunjuk kepada manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

⁵Departemen Agama RI. *op. cit* h. 25)

عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ. ابن عبد البر

Artinya:

Dari Katsir bin Abdullah dari ayahnya dari kakeknya RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda : “Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya” (HR. Ibnu Abdil Barr).⁶

Dasar utama dari pendidikan adalah al-Qur’an dan Hadits yang merupakan pedoman bagi umat manusia dalam menata kehidupannya, baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi, termasuk urusan pendidikan karena sangat relevan dengan penciptaan manusia untuk belajar baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat terlebih pada pendidikan formal. Sebagaimana firmanNya dalam Q.S al-Alaq/ 96 :1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الإنسانَ من عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan (manusia) dari segumpal darah. Bacalah dengan tuhanmulah maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perkataan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁷

Sejalan dengan dasar pokok tersebut maka jelaslah bahwa al-

Qur’an dan Hadits merupakan pedoman untuk mencapai tujuan

⁶ Mahrus As’ad, Ayo Memahami al-Qur’an dan Hadits untuk MTs/ SMP kelas VII, (jakarta: Erlangga, 2009) h. 15

⁷ Departemen Agama RI. *op. cit* 862

pendidikan yang lebih baik. Namun, dasar-dasar filosofis al-Qur'an dan Hadits bersifat ideal dan diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi siswa dalam rangka menyiapkan mereka merealisasikan fungsi dan risalah kemanusiaan di hadapan Allah swt dan menjalankan misi kehalifahan di muka bumi ini.

C. Tinjauan tentang keterampilan mengajar

1. Pengertian Mengajar

Kata mengajar secara etimologi berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti, sedangkan pengertian mengajar dalam kamus yang sama dikemukakan adalah memberi pelajaran.⁸

Adapun definisi mengajar secara etimologi dikemukakan oleh Hadirja Puraba bahwa Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan.⁹

Definisi ini menekankan mengajar pada proses mentransfer informasi atau pengetahuan sebanyak-banyaknya dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, mengajar diorientasikan pada unsur kognitif karena siswa didorong untuk menguasai aspek pengetahuan. Mengajar dalam pengertian tersebut cenderung menciptakan siswa menjadi pasif karena siswa hanya menerima informasi atau pengetahuan yang

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus besar Bahasa Indonesia (ed.II: Cet.VII Jakarta; Balai Pustaka) h .965*

⁹ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam (cet.III; Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h.15.*

diberikan oleh guru. Mengajar akibatnya bersifat *Teacher centered* karena guru memegang posisi penting kunci dalam proses belajar mengajar di ruang kelas. Sardiman A.M. menyebutkan definisi mengajar seperti ini merupakan sistem mengajar yang bersifat intelektualis.¹⁰

Moh Uzer Usman mendefinisikan pengertian mengajar lebih luas dari devinisi mengajar sebelumnya:

“Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.”¹¹

Definisi mengajar juga dikemukakan pula oleh Sardiman A.M Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.¹²

Kedua definisi mengajar ini meletakkan makna mengajar pada upaya mengelola lingkungan yang dapat memungkinkan siswa untuk melangsungkan proses belajar. Dengan kata lain, fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif bagi terciptanya proses belajar mengajar, sedangkan yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya. Guru dalam hal ini adalah membimbing. Dengan meletakkan makna mengajar pada tugas mengorganisir

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Mitivasi Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: Rajawali Press, 2003), h.47

¹¹

Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Ed.II. Cet.XII; Bandung: , 2000), h. 6

¹²Sardiman. A.M., *op.ci.*, h. 48

lingkungan maka kualitas dan kuantitas belajar siswa tidak hanya tergantung dari guru, tetapi juga faktor lainnya, seperti hubungan pribadi antar siswa di ruang kelas, kondisi umum suasana kelas, media pengajaran dan sebagainya. Guru hanya bertindak sebagai manager yang bertanggung jawab dalam memelihara keadaan lingkungan kelasnya agar menyenangkan bagi siswa serta memberikan membimbing terhadap siswa agar belajar secara efektif.¹³

2. Keterampilan Mengajar.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar. guru pun dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, karena kondusifitas keberhasilan mengajar . tanpa situasi yang kondusif, proses belajar mengajar tidak akan bisa diwujudkan. Oleh karena itu, Dalam mengajar perlu dikuasai ketrampilan mengajar sebagai bentuk dari keterampilan pokok yang perlu dikuasai oleh guru. Ketrampilan mengajar tersebut antara lain:

a). Keterampilan membuka pelajaran

Ketrampilan membuka pelajaran (*set induction*) didefinisikan oleh Moh. Uzer Usman:

“Yang dimaksud dengan *set induction*, ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh Guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkah" perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.”¹⁴

¹³ Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h.10

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h.91

Banyak yang beranggapan bahwa kesan pertama akan menentukan, interaksi yang tercipta antara seseorang dengan orang lain. Sebaliknya, apabila pertama tidak baik maka akan membuahkan kesan yang tidak baik pula, Kegiatan belajar mengajar intinya adalah menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswa. Hal itu tentu membutuhkan keterampilan yang baik ketika guru membuka pelajaran karena akan menentukan kesan siswa terhadap guru berbeda, keberhasilan interaksi edukatif yang hendak diciptakan oleh guru terhadap siswa, Ketika memulai kegiatan mengajar, harus mampu menarik perhatian siswa agar perhatian mereka tertuju kepadanya, sehingga siswa siap menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Menurut Moh. User usman komponen ketrampilan membuka pelajaran terdiri dari empat macam dan contoh-contohnya, yaitu:

- a. Menurut perhatian siswa. Banyak cara yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain :
 1. Gaya mengajar guru.
 2. Penggunaan alat bantu mengajar.
 3. Pola interaksi yang bervariasi.
- b. Menimbulkan motivasi dengan cara:
 1. Disertai kehangatan dan keantusiasan.
 2. Menimbulkan rasa ingin tahu.
 3. Mengemukakan ide yang bertentangan.
- c. Memberikan acuan melalui berbagai unsur seperti :
 1. Wengemukakan tujuan dan batas-batas tugas.
 2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan.
 3. Mengingat masalah pokok yang dibahas.
 4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 5. Membuat kaftan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, h. 92-93

Pembukaan pelajaran, guru harus bersikap ramah yang muncul dari manifestasi murni dari cinta kasih yang disertai tanggung jawab. Sikap ramah akan menimbulkan hubungan yang bersifat interaktif antara guru dan siswa. Seorang guru pula harus memiliki ketrampilan yang bervariasi demi terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, dan tidak membosankan.

b). Ketrampilan dalam proses pembelajaran

1) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai mengapa demikian? Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan nuansa pembelajaran lebih bermakna. Para ahli percaya pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa, antarn lain:

- a). Bisa meningkatkan prestasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b). Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- c). Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- d). Memberi ketertarikan pada siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.¹⁶

2) Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*)

Ketrampilan dasar menguatkan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberi informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Ada

¹⁶ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Heroreantasi Standar Proses Pendidikan, Cet.II* Rawamangun (Jakarta ; keneanaarenada group, 2008) h. 32

dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru yaitu penguatan verbal dan nonverbal.

Penguatan *verbal* adalah penguatan yang diungkapkan dengan memberikan pujiaan, dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga siswa akan merasa puas dan terdorong lebih giat dalam menjawab dengan tepat dan cepat. Maka guru memuji siswa dengan kata bagus, atau tepat sekali.

Penguatan *Nonverbal* Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diberikan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengemiyitkan dahi, mengangkat pundak dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (*contact*) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk tangan siswa setelah memberi respon yang bagus.¹⁷

d. Ketrampilan variasi stimulus.

Variasi stimulus adalah ketrampilan guru untuk menjaga dalam iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Ada beberapa jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan dalam mengajar yaitu:

- a. Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Variasi dalam menggunakan media/ alat bantu pembelajaran.

¹⁷ *Ibid.*, h.35

- c. Variasi dalam melakukan pola interaksi.
- d. Variasi pada waktu melaksanakan proses pembelajaran¹⁸, yang terdiri dari:
 - 1) Penggunaan variasi suara.
 - 2) Pemusatan perhatian.
 - 3) Kebiasaan guru.
 - 4) Mengadakan kontak pandang.
 - 5) Serta Gerak seorang guru.¹⁹
- e. Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran.
 - 1) Dengan menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual seperti menggunakan gambar, slide, foto, bagan, dan lain-lain).
 - 2) Variasai alat atau media yang bisa didengar seperti menggunakan, radio, musik, deklamasi, puisi dan lain-lain sebagainya.
 - 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*). Pemafaatan media semacam ini dapat menarik perhatian siswa, sebab siswa dapat secara langsung membentuk dan memperagakan termasuk kedalam alat dan media ini adalah berbagai macam peragaan, dan lain sebagainya.²⁰

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberi kesempatan seluas luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan. Kesalahan yang sering terjadi selama dalam proses pembelajaran berlangsung adalah , guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu dari guru kesiswa. Pola interaksi yang demikian bukan dapat membuat iklim pembelajaran menjadi baik, tetapi dapat memasung kreatifitas siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan variasi interaksi dua arah, yaitu pola interaksi siswa-guru dan siswa, bahkan pola interaksi yang multiarah.²¹

¹⁸Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran, heroreantasi standar proses pendidikan*, Cet.II Rawamangun (Jakarta ; keneanaarenada group, 2008) h. 36

¹⁹ *Ibid.*, h 37

²⁰ *Ibid.*, h 39

²¹ *Ibid.*, h 40

d. Keterampilan mengelola kelas.

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru memelihara kondisi belajar yang optimal dari, mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Terhadap beberapa jenis perilaku yang dapat mengganggu iklim belajar mengajar seperti diuraikan di bawah ini. Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku siswa yang dapat mengganggu iklim belajar mengajar. Hal tersebut bersumber dari kurangnya motivasi belajar siswa, yang dapat didorong oleh:

1. Siswa menganggap tidak penting terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas.
2. Siswa merasa telah memiliki kemampuan dan pemahaman akan materi pelajaran yang sedang dibahas.
3. Siswa merasa bosan atau tidak sesuai dengan pola mengajar yang diterapkan oleh Guru.
4. Siswa memandang guru kurang menguasai bahan pelajaran yang sedang disajikan.²²

e. Keterampilan dan kemahiran menyimak.

Kemahiran menyimak atau mendengar dapat dicapai melalui rekaman, baik unsur kata yang terpisah dari pemahaman arti maupun bunyi kata dan kalimat dengan pemahaman arti yang terkandung. Pertama kali guru mengajarkan Al-Qur'an Hadis kepada siswa hendaknya memulai dengan tahap pengenalan bunyi-bunyi bahasa. Tahap pengenalan perbedaan bunyi bahasa yang baru dikenalkan itu sangat penting. Untuk membina dan mengembangkan kemahiran menyimak. Hendaknya latihan dilakukan berulang-ulang sehingga siswa dapat membedakan unsur kata yang hampir

²² Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran, heroreantasi standar proses pendidikan*, Cet. II Rawamangun (Jakarta; keneanaarenada group, 2008) h.36

sama. Pelajaran kemahiran menyimak dapat dilakukan secara lisan, akan tetapi dianjurkan agar memakai pita rekaman. Karena disamping meringankan kelelahan guru, juga terhindar dari kesalahan pengucapan guru.

f. Keterampilan dan kemahiran membaca.

Bagi siswa Indonesia yang mempunyai kemahiran membaca tulisan latin, kemahiran membaca al-Qur'an merupakan masalah, karena tulisan al-Qur'an mempunyai sistem tersendiri. Hal ini dikemukakan oleh Akrom Malibery, sebagai berikut:

1. Membaca tulis al-Qur'an sesuai dengan sistem penulisannya dilakukan dari kanan ke kiri, dengan sendirinya lembaran bukunya pun dari kanan ke kiri.
2. Perbedaan bentuk huruf-huruf dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, diawal, ditengah dan diakhir.²³

Kemahiran membaca sangat tergantung pada pemahaman isi atau arti yang dibaca yang berarti sangat bergantung kepada penguasaan mahraj hurufnya. Dalam proses pengajaran dan penerapan metode secara langsung apa yang harus diajarkan kepada siswa yang perlu diperhatikan adalah mengajarkan kepada siswa mengenai simbol-simbol tertulis yang mencakup penguasaan huruf.

g. Keterampilan penulisan.

Kemahiran menulis mencakup beberapa hal, antara lain: kemahiran membentuk alphabet, kemahiran mengeja dan kemahiran menyatakan pikiran. Tulisan guru dipapan tulis merupakan contoh bagi siswa-siswanya. Oleh karena itu, guru yang benar dan baik tulisannya, merupakan contoh benar dan baik bagi siswa begitu sebaliknya, guru yang kurang baik tulisannya seharusnya dapat dibantu guru

²³Akroma Malibary, *Pedoman Bahasa Arab, Pada (IAIN)*, (Jakarta: 2000). h. 168

lain yang bagus tulisannya. Pada akhir pelajaran penulis sebaiknya guru dapat mengulangi kembali tulisan ayat atau mengulangi bacaan sebagai kesimpulan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang baik dan jelasnya tulisan para siswa, guru sebaiknya memberikan contoh di papan tulis, seperti menulis huruf hijaiyah atau surat pendek dalam al-Qur'an.

3. Keterampilan mengadakan variasi metode pengajaran.

Metode pengajaran didefinisikan oleh Abu Ahmed dan Joko Trio Prasetyo adalah:

“Suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruksi. Pengertian yang lain adalah tehnik penyajian yang akan dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.”²⁴

Metode pembelajaran dalam praktiknya sangat variatif. Guru dapat memilih untuk menerapkan satu metode atau mengkombinasikan berbagai metode dalam melakukan pelajaran sehari-hari yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Metode Ceramah.

Pengertian metode ceramah merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari presentase guru

²⁴Abu Ahmadi, et.al. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakullas Tarbiah Komponen. MKDK Cet.I.* (Bandung : Pustaka Setia, 1997). h. 52

tersebut.²⁵ Dalam pengajaran menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan para siswa hanya menerima secara pasif, mirip anak balita yang sedang disuapi dalam hal ini timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal, posisi siswa selain sebagai penerima pelajaran juga menjadi subjek pengajaran, dalam arti individu yang berhak untuk aktif mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, metode ini efektif dipergunakan oleh guru dalam empat keadaan:

1. Bila guru menyampaikan sesuatu kepada orang banyak.
2. Bila guru seorang pembicara yang baik dan berwibawa hendak merangsang anak didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
3. Bila tidak ada metode-metode lain yang mungkin dipergunakan, dan materi yang disampaikan cukup banyak.
4. Bila bahan yang disampaikan merupakan instruksi.²⁶

Menurut Surakhmad menjelaskan bahwa penerapan metode ceramah yang sistematis ada tujuh langkah yang harus diikuti yaitu:

1. Rumuskanlah tujuan khusus yang diharapkan dicapai oleh pendengar.
2. Setelah menetapkan tujuan, selidikilah apakah metode ceramah benar-benar alternatif metode yang memang pada tempatnya.
3. Barulah setelah pertimbangan diambil bahwa memang ceramah merupakan metode interaksi yang paling sesuai untuk keperluan tersebut, maka bahan ceramah yang benar-benar perlu diceramahkan (dikaitkan dengan tujuan) mulai dapat disusun.
4. Dalam menyusun bahan ceramah, hendaklah menentukan konsep, fakta terhadap ketrampilan yang dapat dijelaskan dengan alat atau dengan atau berbagai uraian tertentu.
5. Tentukan strategi motivasi untuk merangsang dan menimbulkan perhatian pendengar dan arahkan pada pokok yang diceramahkan.
6. Melalui berbagai cara penjelasan, usahakanlah menanamkan pengertian yang jelas melalui beberapa jalan misalnya memberikan iktisar ringkas mengenai pokok-pokok penting dalam ceramah itu.

²⁵ Winarna Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Ed.V; Bandung : Tarsita, 2001). h. 98

²⁶ Abu Ahmadi, *op.cit*, h.53

7. Adakanlah penilaian untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus ceramah itu.²⁷

b. Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab yaitu metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru dengan bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran sedangkan siswa menjawabnya atau bahkan sebaliknya.²⁸

Winarna Surakhmad menjelaskan bahwa penggunaan metode tanya jawab sangat efektif jika diterapkan untuk tiga tujuan, yaitu:

1. Meninjau bahan pelajaran atau ceramah yang lalu agar anak didiknya memusatkan perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajaran berikutnya.
2. Menyelidiki pembicaraan agar tetap mendapat perhatian dari anak didik, atau perkataan lain untuk mengikut sertakan mereka.
3. Mengarahkan pengamatan dari pemikiran mereka.²⁹

Ada empat langkah untuk menerapkan metode tanya jawab secara benar, yaitu:

1. Merumuskan tujuan tanya jawab dan bentuk khusus yang berpusat pada tingkah laku anak didik.
2. Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
3. Menetapkan kemungkinan pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan.

²⁷ Winamo Surakhmad, *op.cit.* h.100

²⁸ Abu Ahmadi, et.al. *Stralegi Belajar Mengajar Untuk Fakullas Tarbiah Komponen MKDK Cet.I.* (Bandung : Pustaka Setia, 1997). h.56

²⁹ Winarna Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Ed,V; Bandung : Tarsita,2001). h. 101

4. Menyediakan kesempatan bertanya oleh anak didik.³⁰

Metode tanya jawab dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tulisan. Dengan cara lisan, guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan dan dijawab oleh siswa secara lisan pula saat itu juga. Tes secara lisan ini mampu menumbuh kembangkan daya pikir siswa terhadap materi pelajaran, sedangkan secara tulisan dapat dilakukan dengan berbagai tes misalnya:

1) Tes benar Salah

Soal-soal dalam tes ini berbentuk pertanyaan yang pilihan jawabannya hanya dua macam, yakni "B" jika pernyataan tersebut benar dan "S" jika salah. Apabila soal-soalnya disusun dalam bentuk pertanyaan, biasanya alternatif jawaban yang harus dipilih ialah "ya" atau "tidak".

2) Tes pilihan ganda

Memilih salah satu dari empat atau lima alternatif jawaban yang mengiringi setiap soal. Cara yang sangat lazim digunakan ialah menyilang (X) salah satu huruf a,b,c,d, atau d. Yang menandai alternatif jawabannya.

“Menurut Zakiah Darajat : kemungkinan timbulnya alternatif jawaban dari pada siswa peserta diskusi, tak perlu dipersoalkan. Dalam hal ini guru atau siswa memimpin kelompok diskusi jika perlu dapat merembuk dengan para peserta untuk menentukan pilihan jawaban yang dipandang paling mendekati kebenaran dan paling cocok untuk memecahkan masalah yang dihadapi.³¹

³⁰ *Ibid.*, h. 102

³¹ Zakiah Daradjad, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Cet.I ; Bandung: PT Ramaja Rosdakarya. Ronda Group,), h.207

Menurut Winarno surakhmad dalam berdiskusi maka guru yang harus mengemukakan pertanyaan yang jawabannya layak didiskusikan, yaitu:

- a. Menarik minat anak didik yang sesuai dengan tarafnya.
- b. Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
- c. Pada umumnya tidak menanyakan "manakah jawaban yang benar", tetapi lebih mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan serta membandingkan.³²

D. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran al Qur'an Hadits

1. Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits bagi siswa Madrasah yaitu untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku siswa agar berpedoman dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits³³.

2. Fungsi pendidikan al-Qur'an hadits

Mata pelajaran al-Qur'an hadits di Madrasah berfungsi untuk:

1. Menumbuh kembangkan kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits.
2. Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca al-Qur'an dan hadits.
3. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dalam perilaku siswa sehari-hari.
4. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MTs)³⁴.

³² Winarno Surakhmad, *op.cit.* h. 104

³³ Hadirja paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam* (cet.III; Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 24

³⁴*Ibid* h. 25

Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran al-Qur'an dan Hadits dengan pendekatan yang memfungsikan rasio siswa, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan atau pembelajaran merupakan proses yang dilakukan antara guru penyaji mata pelajaran terhadap siswa. Sebagai seorang guru selaku penyaji atau orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswa atau peserta didik tentunya harus memiliki kelebihan atau keterampilan dalam mentransfer apa disajikan kepada para siswa, sehingga siswa mudah dan mampu mencerna serta memahami pelajaran yang diberikan tersebut.

Seperti halnya pelajaran al-Qur'an Hadits dikatakan agak sulit untuk dipahami oleh siswa karena merupakan bahasa asing yang tentunya perlu analisis dan kepiawaian dari siswa untuk mencerna pelajaran tersebut. Karena al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber yang utama dalam ajaran Islam maka guru sebagai penyaji pelajaran seputar al-Quran Hadits harus memiliki keterampilan mengajar, dengan keterampilan mengajar yang dimiliki guru tersebut tentunya akan membuahkan hasil berdasarkan apa yang menjadi orientasi pendidikan yakni adanya hasil belajar siswa yang baik.

Untuk menelaah hal di atas maka perlu dilakukan studi untuk mengkaji terkait keterampilan mengajar al-Qur'an Hadits seorang guru terhadap hasil belajar siswa. Studi ini difokuskan di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Pamona Selatan Kabupaten Poso.

Untuk memudahkan dalam memahami apa yang menjadi pokok pikiran serta orientasi penelitian maka dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar arah pelaksanaan Keterampilan mengajar di Madrasah Aliyah al-Ikhlas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan jenisnya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor sifat-sifat, serta hubungan antara serta fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.¹Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi.²Penelitian kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso. Gagasan tersebut lebih lanjut digarap melalui empat tahap secara berdaur ulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. sebagaimana diterangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman:

“Singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka ragam acara (Observasi, Wawancara, Intisari dokumen, Pita rekaman), dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap

¹Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

²Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

digunakan (melalui pencatatan, pengetikan penyuntingan, atau alat tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.”³

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴

Penelitian ini diwujudkan dengan variabel yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif. Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan tentang Pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso. Menurut Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman, pendekatan penelitian secara kualitatif sangat baik untuk memberikan deskripsi luas dan berlandaskan kokoh memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi di lingkungan setempat membantu peneliti untuk memahami alur cerita suatu cerita secara kronologis, menilai sebab dan akibat dalam lingkup pemikiran orang yang diteliti, serta mampu memberikan penjelasan tentang banyak hal, dan membimbing

³Matthew B. Milles, Et al. *Analisis data kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*.

⁴

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

peneliti untuk memperoleh penemuan yang tidak terduga sehingga membentuk kerangka teoretis baru⁵.

Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi peneliti tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Data dapat diolah ke dalam tabel frekuensi dan dicari distribusi persentasenya. Setelah itu peneliti berusaha memberi makna terhadap data kuantitatif tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada penerapan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar al-Qur'an dan Hadits, hal ini berarti bahwa penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu peneliti bermaksud menjajaki, menguraikan, menerangkan dan membuktikan bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso. Dengan tetap mengacu kepada asumsi-asumsi teoritis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dan dalam hal ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan yaitu sebuah lembaga Pendidikan Agama Islam tingkat menengah atas (MA) yang menyelenggarakan pembelajaran didasarkan pada kurikulum kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah al-Ikhlas yang terletak di desa Pandajaya

⁵*Ibid, h 1-2*

Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Letak Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso berada 500 meter dari Jln. Trans Sulawesi Pamona Poso. Tepat berada di Jln. Kh. Adam Malik No.16 Menghadap ke arah Timur. Sebelah utara Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso berbatasan dengan SMP Negeri 2 Pamona Selatan, di sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Jln. Mujahidin Islam. Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni:

- a. Kemerarikan, artinya jumlah siswa yang banyak dalam setiap kelas dan letaknya yang jauh dari pusat kota merupakan tantangan tersendiri bagi guru. karena melihat tingkat keberhasilan siswa khususnya dalam pelajaran al-Qur'an Hadits.
- b. Keunikan, artinya masalah ini belum pernah diteliti di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah Populasi disebut "*Sosial situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.⁶ Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu :

⁶*Ibid.*, h. 297

1. Data primer, yaitu data lapangan yang mengungkapkan tentang pelaksanaan program pembelajaran serta keadaan Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso. Sumber data tersebut berasal dari informan yaitu Kepala Sekolah , mantan Kepala Sekolah sekaligus pendiri Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso Serta guru bidang studi al-Qur'an Hadits sekaligus kepala bidang kesiswaan. Narasumber tersebut sengaja dipilih oleh penulis dengan menggunakan metode sampel purposiv (*Purposiv sampling*) yaitu hanya mengambil sebagian informan untuk diwawancarai yang dipandang sebagai sampel yang mewakili populasi informan keseluruhan.

2. Data sekunder, yaitu data lapangan yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objektif suatu tempat, seperti sejarah, sarana, dan prasarana serta keadaan pada suatu daerah tempat penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Selama melakukan observasi penulis mengadakan beberapa pengamatan terhadap keadaan serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Metode observasi ini merupakan salah satu cara pengambilan atau pengumpulan data terkait dengan masalah yang diteliti dengan pengamatan yang mendalam dengan menggunakan indera atau penglihatan secara sistematis. Sedangkan sasaran yang hendak akan

⁷*Ibid;hal.163.*

diobservasi adalah menyangkut metode, keterampilan dan alat yang digunakan mengajar dari tiap guru.

2. Interview

Interview atau yang sering disebut dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang secara langsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka atau mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang di berikan.⁸ Proses interview tersebut penulis lakukan kepada beberapa narasumber termasuk kepala sekolah, mantan kepala sekolah serta guru bidang studi al-Qur'an dan Hadits. Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah intrrview bebas dan terpimpin dapat juga dengan interview terkontrol atau *controiied interview* . Dalam interview bebas terpimpin ini pengenterview sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengumpulkan, menyusun dan menjelajah dokumen literer yang mencatat semua aktifitas manusia dan yang dianggap berguna dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.¹⁰Dokumentasi penulis lakukan dengan mengambil beberapa gambar sebagai contoh dan rekaman interview sebagai sampel sekaligus acuan dalam pengunpulan dan penyusunan hasil penelitian, serta mengumpulkan beberapa sumber data yang. Tehnik ini digunakan untuk

⁸Cholid Narbuko dan Abu Ahmdi, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta:Bumi Aksara,2005),h. 83.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 2002), h. 133

¹⁰Sulistiyo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*,(Jakarta:Universitas TerbukaDekdikbud,1996), h. 11.

mengetahui data-data tertulis tentang Madrasah Aliyah al-Ikhlâs Pamona Selatan melalui penelusuran, dokumen serta buku yang dijadikan bahan penelitian lapangan sebagai bahan tambahan.

E. *Teknik Analisis Data*

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sedangkan pengolahan data seharusnya relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.¹¹ Dan langkah-langkah yang peneliti ambil dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data

Pada langkah ini peneliti menggolongkan, mengelompokkan dan memilah data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guna penyusunan pada hasil penelitian nantinya

2. Pengolahan data

Pada langkah ini peneliti mengolah data yang peneliti peroleh dari narasumber melalui hasil wawancara. wawancara bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan guru dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar. Setelah

¹¹ Sutrisno Hadi, *Op cit*, h. 106

semua data terkumpul kemudian penulis membuat penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membentuk sebuah uraian singkat, bagan, serta hubungan antar kategori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan formal tidak lepas dari latar belakang sejarah berdirinya, Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso didirikan pada tahun 2002. Madrasah Aliyah didirikan atas keprihatinan tamatan MTs / SMP di sekitar wilayah kecamatan pamona selatan khususnya desa pandajaya pada umumnya tidak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi untuk menghindari pengangguran dengan pertimbangan biaya pendidikan. Sementara itu Lembaga Pendidikan Setingkat SLTA belum ada yang dekat di wilayah kecamatan pamona selatan. Disamping itu pula muncul keprihatinan pentingnya mental spritual bernuansa Agama bagi generasi Muslim Indonesia dan Yayasan al-Jihad Buangin yang didukung oleh Pemerintah, pemerhati Pendidikan dan Masyarakat. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan mantan kepala sekolah sekaligus salah satu pendiri Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah tidak adanya sekolah setingkat SMA kemudian juga melihat perkembangan anak didik lulusan SD Negeri maupun swasta yang masuk lanjut ke SLTP maupun MTsN yang sudah tidak memadai maka

muncul inisiatif dari beberapa Guru untuk membuka Madrasah atau sekolah yang berciri khas Islami.”¹

Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan kantor Kementerian Agama yakni yayasan al-Ikhlas Poso. Keadaan pada saat itu belum benar-benar stabil karena kejadian konflik Poso di awal tahun 2000. Rencana awal untuk kesepakatan mendirikan Madrasah Aliyah di desa Pandajaya adalah pada tahun 1998, dan ternyata pendirian ini baru terealisasi dalam 4 tahun setelah rencana tersebut yakni pada pertengahan tahun 2002. Pendirian Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso ini atas inisiatif beberapa tokoh agama maupun pendidikan yakni, Achmad Sujudi, S. Ag, Buchari, S.Ag, Arifin, S.Pd dan Sujatno, S.Pd.I.

Dalam perjalanan dan keberadaan Madrasah tersebut yang awalnya masih sangat sederhana dengan menumpang di gedung MTsN Pamona Selatan selama beberapa tahun dan di tengah situasi keamanan sosial yang belum stabil, namun kegiatan belajar mengajar di sekolah ini tetap berjalan dengan baik dan beberapa tahun kemudian sekolah ini mendapatkan bantuan dengan dibangunnya sebuah gedung dengan sumber dana berasal dari pemerintah Departemen Agama Kabupaten Poso, maka pada tahun 2007 berdirilah satu gedung yang terdiri atas 3 ruang kelas. Dan letak bangunan ini berada di desa pandajaya Kecamatan Pamona Selatan. Sejak berdiri hingga saat ini Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso

¹Achmad Sujudi, mantan Kepala Sekolah MA Al-Ikhlas pamona Selatan. ”*Wawancara*” Kantor MA al-Ikhlas pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015

telah mengalami dua kali pergantian Kepala sekolah. Sebagaimana dikemukakan informan sebagai berikut:

“Sejak berdirinya Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso dari tahun 2002 sampai dengan saat ini baru terjadi dua kali pergantian Kepala Sekolah yaitu: Achmad Sujudi, S.Ag menjabat dari tahun 2002 – 2012. Sujatno, S.Pd.I menjabat dari tahun 2012 sampai saat ini.”²

Dalam usianya yang cukup lama, sekolah ini mengalami perkembangan dan perubahan. Hal ini tergambar dari tenaga pengajar, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta sarana pendukung lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan mantan Kepala Sekolah, Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan selama ini telah mengalami dua kali pergantian kepala sekolah yakni:

1. Achmad Sujudi, S. Ag menjabat dari tahun 2002 hingga tahun 2012.
2. Sujatno, S.Pd.I menjabat dari tahun 2012 hingga saat ini.

Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso terletak di jalan H.Adam Malik No. 10 Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso yang secara geografis digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan K.H Adam Malik No. 10.
 - b. Sebelah utara Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso berbatasan dengan SMP Negeri 2 Pamona Selatan.
 - c. Sebelah barat berbatasan Dengan Pemukiman Penduduk.
 - d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jln Mujahidin Islam.
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.

²Sujatno, Kepala Sekolah MA al-Ikhlas Pamona Selatan. ”*Wawancara*” Kantor MA al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

Visi : Terwujudnya Sumber daya manusia yang berkualitas, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta berakhlak mulia dalam nuansa Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah Swt.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
 - b. Meningkatkan pencapaian prestasi Akademik dan Non akademik sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau siap mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
 - c. Mengoptimalkan bimbingan/ pembinaan keagamaan serta intelektualitas dengan perimbangan potensi siswa yang terkait dengan kesehatan jasmani dan rohani.³
3. Keadaan guru dan siswa di Madrasah aliyah Al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso

Guru dan tenaga pengajar adalah salah satu unsur yang strategis dan sangat menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan hasil yang akan dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Guru juga mempunyai tugas memberi bimbingan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Berkenaan dengan hal tersebut, keadaan tenaga pengajar Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 1

³Buku data, *file Profil* MA al-Ikhlas Pamona Selatan. Kantor MA al-Ikhlas pamona Selatan, Kabupaten Poso

Keadaan dan jumlah guru Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten
Poso tahun ajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	Sujatno,S.Pd.I	Kepala Sekolah	S.I	Aktif
2	Ahmad Jauri,S.Ag	Guru Qurán Hadits	S.I	Aktif
3	Mas'ati, S.Pd	Guru Matematika	S.I	Aktif
4	Siti mashita Abidin,S.Pd	Guru Kimia	S.I	Aktif
5	Darmawan	Staf TU	SMA	Aktif
6	Achmad Sujudi, S.ag	Guru Qurán.H & Fikih	S.I	Aktif
7	Drs. A. Ra'uf	Guru B. Arab	S.I	Aktif
8	Nasar, S.Pd	Guru	S.I	Aktif
9	Nur Rohman, S.EI	Guru Ekonomi	S.I	Aktif
10	Endang Wijayanti, S.Pd.I	Guru	S.I	Aktif
11	Saiful halidain, S.Pd.I	Guru Akidah Ahlak	S.I	Aktif
12	Siti Nasifa Ibnu,S.Pd	Guru Fisika	S.I	Aktif
13	Nurjihadin,S.Pd	Guru B. Inggris	S.I	Aktif
14	Jumaidi, S.Pd	Guru Pkn	S.I	Aktif
15	Indrawati,S.Si	Guru IPS	S.I	Aktif
16	Juman,S.Pd	Guru B. Indonesia	S.I	Aktif
17	Muslim Muhammad,ST	Guru SKI	S.I	Aktif
18	Fauziah	Staff TU	SMK	Aktif
19	Hasan Ismail	Staff TU	MA	Aktif

Sumber data: Kantor MA al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso (Tahun 2014)

Siswa adalah orang yang dididik. Untuk mengetahui secara jelas, kondisi obyektif jumlah siswa di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso dapat di gambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan dan jumlah siswa Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten
Poso tahun ajaran 2014/2015

No	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X A	1	10	15	25

	Kelas X B	1	10	14	24
2	Kelas XI IPA	1	10	6	16
	Kelas XI IPS	1	8	8	16
3	Kelas XII IPA	1	5	11	16
	Kelas XII IPS	1	7	8	15
Jumlah Siswa					112

Sumber data: Kantor MA al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso (Tahun 2014)

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka telah diketahui bahwa jumlah siswa yang ada di Madrasah Aliyah al-Ikklas Pamona Selatan secara keseluruhan. yang terdiri dari laki-laki berjumlah 50 siswa dan perempuan berjumlah 62 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah 112 siswa. Madrasah aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso terdiri dari 6 kelas yakni 2 ruang kelas X dan 2 ruang Kelas XI IPA dan IPS serta 2 ruang kelas XII IPA dan IPS.

4. Sarana dan prasarana penunjang di Madrasah Aliyah al-Ikhlas pamona Selatan Kabupaten Poso

Untuk mencapai tujuan yang maksimal diperlukan adanya sarana dan prasarana yang baik sehingga proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dikemukakan oleh informan

“Bahwa semua sarana yang ada yang ada di sekolah Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso merupakan pendukung utama dalam pendidikan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam

kegiatan ekstrakurikuler dan alhamdulillah sarana dan prasarana yang kami miliki cukup baik meskipun belum sepenuhnya lengkap.”⁴

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso, menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum dikatakan bagus, dimana kondisi gedung cukup bagus, moubiler seperti meja dan kursi murid, ruang guru dan lemari buku di ruangan cukup bagus. Untuk aktifitas kegiatan ekstrakurikuler sarana dan prasarana olah raga maupun kesenian cukup tersedia di sekolah tersebut. Seperti lapangan upacara bendera, lapangan olah raga volly ball, lapangan takraw, lapangan basket dan lain-lain. Selanjutnya dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Pamona Selatan keberhasilannya ditunjang oleh tersedianya pegawai (tenaga Pengajar) yang baik. Hal ini sangat penting karena bagaimanapun kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas tanpa didukung adanya sarana yang baik maka hal ini tak akan berjalan dengan baik pula.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki dan menjadi media penunjang yang paling efektif bagi penyelenggaraan pendidikan, lihat tabel di bawah ini:

Tabel 3
Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan
Kabupaten Poso tahun ajaran 2014/2015

No	Jenis Sarana	Jumlah unit	Keterangan
1	Ruang Kelas	6 Kelas	Baik
2	Kursi murid	130 Buah	Baik

⁴Sujatno, Kepala Sekolah MA al-Ikhlas Pamona Selatan. ”Wawancara” Kantor MA al-Ikhlas pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

3	Meja guru	25 Buah	Baik
4	Kursi guru	25 Buah	Baik
5	Kursi tamu	2 Set	Baik
6	Papan tulis	9 Buah	Baik
7	Papan absen umum	1 Buah	Baik
8	Papan absen kelas	6 Buah	Baik
9	Papan statistik	1 Buah	Baik
10	Lemari	5 Buah	Baik
11	Rak buku	3 Buah	Baik
12	Jam dinding	8 Buah	Baik
13	Tape/ salon	1 Unit	Baik
14	Ampli fair	1 Unit	Baik
15	Lab Komputer	1 Unit	Baik
16	Tempat Beribadah	1 Buah	Baik
17	Wc / kamar mandi	4 Lokal	Baik
18	Lapangan olah Raga	1 Buah	Baik

Sumber data: Kantor MA Al-Ikhlas pamona Selatan kab.Poso

B. Keterampilan Mengajar Guru di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan sumber utama dalam Islam. Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa arab wajib untuk diketahui oleh seluruh umat Islam walaupun bukan bangsa Arab. Islam adalah agama yang bersifat universal, berlaku kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Apalagi dalam ajaran Islam, mempelajari al-Qur'an termasuk ibadah yang mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah swt. Sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk memberikan serta membimbing siswa untuk mempelajari al-Qur'an dan Hadits.

Menyadari hal di atas, dalam pendidikan Islam pengetahuan mengenai al-Qur'an dan Hadits menjadi salah satu bagian yang wajib diajarkan kepada siswa terutama di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso. Mulai dari mengenal, mengeja, membaca, tadarrus, hingga tilawah terutama dalam pelaksanaan

keseharian di lingkungan sosial. Pengajaran mengenai al-Qur'an dan Hadits juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah ini. Dalam hal ini kepala sekolah Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso mengungkapkan:

“Pelajaran al-Quran Hadits itu merupakan salah satu pelajaran penting, apalagi sekolah ini adalah sekolah agama. Jadi mau tidak mau siswa harus bisa memahami isi dan makna dari pelajaran tersebut. Sehingga nanti setelah mereka selesai mampu mengaplikasikan dalam kehidupan mereka sendiri.”⁵

Mengajar adalah suatu kegiatan yang sangat penting dilaksanakan oleh setiap guru. Oleh karena itu dibutuhkan seorang yang profesional dalam hal menata keadaan kelas dan memilih metode yang tepat serta memiliki keterampilan mengajar. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa keterampilan mengajar itu memiliki banyak macam yang harus dimiliki setiap guru karena hal ini merupakan suatu tantangan sangat vital dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso setiap guru dituntut untuk mampu dalam melaksanakan berbagai macam metode dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Disamping itu, penerapan metode dalam penggunaannya di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan juga diimbangi dengan perpaduan berbagai macam keterampilan mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis selama pengamatan berlangsung, guru senantiasa mengadakan berbagai macam bentuk variasi keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar yang

⁵ Sujatno, Kepala Sekolah MA al-Ikhlas Pamona Selatan. ”Wawancara” Kantor MA al-Ikhlas pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

sering digunakan di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso diantaranya adalah Keterampilan membuka pelajaran, Keterampilan seorang guru dalam memberikan pertanyaan, Keterampilan memberikan penguatan, keterampilan dalam menggunakan media dan alat pembelajaran, Keterampilan dalam mengelola kelas, Keterampilan dalam menyimak serta mengkondisikan kelas dan Keterampilan dalam mengadakan variasi metode pelajaran.

Ahmad Jauri selaku guru bidang studi al-Qur'an hadits dalam penerapan mengajar di depan kelas selalu menggunakan berbagai macam metode mengajar dalam pelaksanaannya. Serta menggunakan berbagai macam keterampilan dalam menyajikan materi pelajaran, contohnya dalam membuka pelajaran, diperlukan suatu keahlian khusus untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Jauri:

“saya mengajar tidak hanya memperhatikan keadaan siswa di kelas. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana seorang guru mengadakan berbagai macam bentuk cara dalam menyampaikan materi. Karena kalo tidak begini siswa akan merasa jenuh.”⁶

Diungkapkan juga oleh ahmad Suyudi;

“Kepandaian guru dalam memilih cara yang baik dalam mengajar sangat diperlukan. Dengan diselingi berbagai cara terkadang siswa juga masih ada yang kurang memperhatikan dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus pandai dan cekatan dalam hal melihat kondisi dan keadaan kelas saat itu.”⁷

⁶ Ahmad Jauri” *wawancara*” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

⁷ Ahmad Suyudi” *wawancara*” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 10 April 2015.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan penggunaan metode serta penerapan keterampilan mengajar yang baik, maka proses pembelajaran di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar, karena guru dituntut harus profesional dalam menjalankan tugas sebagaimana fungsinya. Setiap guru melaksanakan pembelajaran dengan tidak terikat pada salah satu bentuk keterampilan dalam memberikan materi pembelajaran, akan tetapi mereka juga telah mengenal situasi dan kondisi yang ada pada setiap kelas masing-masing, sehingga dalam penerapannya seorang guru dapat menguasai keadaan kelas dengan baik. Dalam hal ini Ahmad Suyudi mengatakan:

“Tidak ada suatu metode mengajar yang begitu sempurna, demikian pula halnya dengan keterampilan mengajar yang digunakan oleh guru al-Qur’an hadits, oleh karena itu guru yang profesional adalah guru yang mampu memilih dan menyesuaikan keterampilan mengajarnya, karena hampir semua keterampilan dalam mengajar itu pernah diterapkan oleh para guru bidang studi dan mereka tentunya mengetahui kekurangan apa yang terdapat pada suatu metode dan bisa disempurnakan dan menggunakan metode mengajar yang lain, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal”.⁸

Pada dasarnya penerapan metode tidak hanya terfokus pada satu bentuk pembelajaran saja, melainkan perlu adanya berbagai bentuk variasi keterampilan. Dalam penyajian materi pelajaran Qur’an hadits, seorang guru menggunakan berbagai macam metode mengajar dalam penerapan di dalam kelas seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi serta metode pemberian tugas. Pada pelaksanaan setiap metode, digunakan pula berbagai macam keterampilan yang baik

⁸Sujatno, Kepala Sekolah MA al-Ikhlas Pamona Selatan. ”Wawancara” Kantor MA al-Ikhlas pamona Selatan, Kamis tanggal 11 April 2015.

dalam hal penyampaian materi di depan kelas maupun dalam hal pemberian tugas pada siswa, dengan demikian kemudahan dalam belajar sangat dirasakan oleh siswa. jika seorang guru dapat mengetahui secara menyeluruh metode serta keterampilan mengajar maka tidak ada kesulitan bagi dirinya untuk menerapkan keterampilan mengajar terhadap suatu metode tertentu., karena penguasaan keterampilan mengajar yang baik mutlak harus dikuasai oleh seorang dalam mengajar. Dalam hal ini Sujatno, sekaligus sebagai Kepala Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso menjelaskan bahwa:

“ Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang merupakan kegiatan yang sangat penting disekolah maka secara otomatis perlu didukung oleh penguasaan strategi maupun keterampilan dalam pembelajaran yang memadai oleh setiap guru, termasuk juga mengetahui dan menguasai keterampilan mengajar.⁹

Keterampilan mengajar seorang guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso mampu memberikan kontribusi serta hasil belajar yang baik pada pelaksanaan pembelajaran di Madrasah tersebut. Dari sekian metode yang digunakan, guru terlihat mampu dalam melakukan berbagai macam keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, sehingga hal ini dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran serta memberikan semangat terhadap siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Dengan mengenal situasi pada kelas yang diajarkan maka guru bidang studi al-Qur'an Hadits diharapkan memiliki keterampilan mengajar yang sesuai dengan materi ajar. Selain dari pada itu, guru diharapkan memiliki sebuah perencanaan

⁹Sujatno, Kepala Sekolah MA al-Ikhlas Pamona Selatan. "Wawancara" Kantor MA al-Ikhlas pamona Selatan, Kamis tanggal 11 April 2015.

pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan membentuk suatu keterampilan yang direncanakan sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak mudah bosan dengan satu metode belajar yang diterapkan di dalam kelas.

C. Upaya guru al-Qur'an Hadits dalam Pelaksanaan Keterampilan Mengajar siswa di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur bagi keberhasilan guru dalam mengajar. Hasil belajar yang baik tentunya atas dasar keterampilan mengajar serta penerapan metode yang baik pula. Untuk mengetahui suatu keberhasilan belajar siswa adalah dengan melihat sampai dimana kemampuan yang diperoleh siswa dalam memahami sebuah permasalahan terutama mengenai pelajaran, hal ini dapat terlihat dari minat belajar serta perilaku siswa dalam keseharian.

Penggunaan keterampilan mengajar yang tepat juga sangat mempengaruhi para guru untuk mempersiapkan diri dalam menggunakan keterampilan mengajar yang lebih baik lagi, karena hal ini dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Namun, dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Pada umumnya guru dalam menjalankan tugasnya dalam menghadapi bermacam-macam kesulitan yang akan menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Hal ini tentu juga akan dialami oleh guru agama Islam khususnya dalam mengajarkan al-Qur'an dan Hadits.

Berbicara mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona

Selatan Kabupaten Poso, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, penulis mengedintifikasinya kedalam beberapa faktor yaitu:

1. Sarana Belajar Mengajar yang Kurang Memadai

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah adanya sarana belajar yang kerang memadai. Jika sarana yang ada dalam kondisi yang kurang memadai, maka akan menghambat atau minimal proses belajar mengajar akan terganggu sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan pihak yang terkait, hal ini dapat terlihat

- a. Satu ruang gedung dibagi ke dalam dua kelas dengan hanya disekat oleh dinding tripleks.
- b. Ruangan kelas yang cukup sempit.
- c. Minimnya jumlah sarana belajar seperti buku siswa. Hal ini sangat menghambat keefektifan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, padahal idealnya sarana tersebut setiap kelas seharusnya ada.

2. Masih adanya siswa yang kurang lancar membaca dan menulis al-Qur'an.

Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Diungkapkan oleh Ahmad Jauri:

“Salah satu persoalan serius yang dihadapi di sekolah ini adalah baca tulis al-Qur'an peserta didik rata-rata mereka kurang fasih dalam penyebutan huruf al-Qur'an dan menulis huruf atau kalimat al-Qur'an sekalipun mereka beragama Islam. Bagi kami ini adalah persoalan yang paling mendasar dalam pendidikan Islam pada umumnya. Bagaimana mungkin mereka dapat memahami Islam dengan baik kalau tidak tahu membaca al-Qur'an apalagi menulis.”¹⁰

¹⁰ Ahmad Jauri” *wawancara*” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

3. Adanya pengaruh lingkungan sosial.

Lingkungan merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan setiap pembelajaran. Lingkungan yang baik mampu memberikan dampak yang baik. Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso merupakan sebuah sekolah yang berada di lingkungan minoritas. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dalam membina siswa terutama saat mereka berada di luar jam sekolah. Peran orang tua di sini sangat dibutuhkan. Diungkapkan oleh Achmad Sujudi:

“Guru memiliki kesempatan bersama siswa kurang lebih 8 jam pelajaran, selebihnya mereka kembali bersama orang tua masing-masing. Tidak mungkin guru akan selalu memperhatikan siswa pada saat di luar jam sekolah, peran orang tua di sini sangat dibutuhkan demi perkembangan siswa. Apalagi kita mengetahui bersama bagaimana kondisi lingkungan sekitar kita.”¹¹

4. Kurangnya pengawasan dari orang tua siswa tentang nilai-nilai agama di lingkungan keluarga.

Kurangnya perhatian orang tua peserta didik khususnya baca tulis al-Qur’an. Berbagai macam alasan berupa kesibukan dan tanggung jawab yang menjadi faktor utama kurangnya perhatian tersebut. Hal ini sebagai mana dikemukakan oleh Ahmad Jauri guru guru bidang studi al-Qur’an dan Hadits:

“Mengapa anak-anak kurang memahami dalam pelajaran al-Qur’an dan Hadits? pasti jawabanya singkat, kurang perhatian, baik orang tua, itu fakta. Anak – anak atau pihak sekolah tidak bisa disalahkan sebab semuanya bertanggung jawab. Kita membina anak-anak di sini dengan usaha sekuat tenaga kami agar Madrasah Aliyah al-Ikhlas mampu menjawab semua itu, kalau tidak sekolah ini akan mati karena tidak mampu menjawab menjawab permasalahan yang ada.”¹²

¹¹ Achmad Sujudi, mantan Kepala Sekolah MA Al-Ikhlas pamona Selatan. ”*Wawancara*” Kantor MA al-Ikhlas pamona Selatan, Kamis tanggal 10 April 2015

Berbagai upaya dilakukan oleh guru dalam mengatasi berbagai masalah tersebut, dari merubah cara belajar siswa, memberikan bimbingan kepada siswa dengan mengadakan pengajian pada setiap hari jum'at sore dan memberikan tugas tambahan di rumah guna mengatasi kurangnya alokasi waktu yang ada. Dengan demikian, diharapkan mampu memberikan perubahan dalam siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul.

Dalam hal ini Ahmad Jauri mengemukakan:

“Kendala kendala yang sering membuat guru gagal atau rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah disebabkan karena kurangnya alokasi waktu yang ada, sehingga jam yang ada sangat terbatas, masih adanya siswa yang belum benar lancar dalam membaca al-Qur'an, dan kurangnya prasarana pendukung yang tepat terhadap materi pembelajaran sehingga siswa sulit untuk di antarkan dengan sebuah ilustrasi atau semacam penjelasan guru meskipun telah dipraktekan di depan kelas.”¹³

Hal yang sama di kemukakan oleh Ahmad Suyudi;

“banyak kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, salah satunya faktor lingkungan dan pergaulan anak muda saat ini, siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka saat di rumah dengan alat-alat teknologi dari pada pelajara sehingga hal ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik.”¹⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kegagalan yang ada, merupakan suatu tantangan bagi guru dalam membina siswa ke arah keberhasilan. Guru bidang studi al-Qur'an dan Hadits selalu memperhatikan kesulitan belajar yang dialami siswa, memberikan bimbingan bagi siswa serta merubah cara serta metode

¹² Ahmad Jauri” wawancara” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

¹³ Ahmad Jauri” wawancara” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

¹⁴Ahmad Suyudi” wawancara” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 10 April 2015.

mengajarnya dan juga senantiasa mengembangkan berbagai macam variasi keterampilan dalam mengajar tersebut untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini informan mengatakan:

“Penerapan keterampilan dasar mengajar di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso selalu diterapkan, terutama harus melengkapi literatur mereka sendiri dan kepada siswa yang diajarkannya, namun terkadang kesulitan dalam belajar selalu muncul, hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Ini menjadi PR besar buat kami selaku pendidik sehingga semaksimal mungkin kami mengadakan perubahan kearah yang lebih baik.”¹⁵

Dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut Ahmad Jauri, sekaligus guru bidang studi al-Qur'an Hadits, melakukan berbagai macam upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa memiliki peningkatan yang baik. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengurangi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan pendekatan terhadap siswa serta mencari solusi terhadap kesulitan yang dialami tersebut.

Namun terkadang usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kurang berhasil. Hal ini dikarenakan berbagai macam kendala diantaranya kurangnya fasilitas pendukung yang memadai, minimnya bimbingan orang tua siswa serta faktor lingkungan sekitar. Namun sebagai pendidik tentunya memiliki berbagai macam solusi dalam hal mencapai dan menciptakan pendidikan yang baik. Salah satunya dengan penerapan keterampilan mengajar. Hal ini sangat membantu siswa terutama yang mengalami kendala dalam belajar.

¹⁵Ahmad Jauri” *wawancara*” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

Selama penulis melakukan pengamatan di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso, penulis menemukan berbagai macam metode dan bentuk variasi keterampilan yang sering digunakan oleh guru bidang studi al-Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan minat serta hasil belajar siswa, diantaranya:

1. keterampilan dalam membuka pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, dalam membuka pelajaran guru melakukan suatu keterampilan yakni dengan pendekatan hati pada siswa, yakni melakukan tanya jawab ringan sebelum memulai pembelajaran dan membuat suatu kuis pertanyaan mengenai pelajaran minggu lalu. Bagi siswa yang tidak mampu menjawab dengan baik terkadang siswa diberikan sebuah sanksi berupa hukuman ringan yaitu menyanyi bahkan melakukan gerakan-gerakan olahraga santai di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 10 menit sebelum memulai pelajaran. Hal demikian dilaksanakan semata untuk menciptakan kedekatan emosional antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa tidak merasa tegang dalam menerima pelajaran

2. keterampilan dalam proses pembelajaran seperti saat bertanya.

Dalam pelaksanaannya kemampuan guru dalam bertanya mampu meningkatkan prestasi, kemampuan berfikir, membangkitkan rasa ingin tau serta memberikan ketertarikan pada siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. Penulis mengamati, dalam proses pembelajaran guru memberikan sebuah pertanyaan pada siswa, dan kemudian siswa wajib menjawab pertanyaan tersebut. Setelah berhasil

menjawab saling melempar pertanyaan kepada teman yang lain. Cara ini mampu menumbuhkan pola pikir serta memberikan dorongan pada siswa untuk lebih memahami materi pelajaran.

3. Keterampilan dalam memberikan penguatan.

Keterampilan ini mampu memberikan semangat pada siswa, karena dalam keterampilan ini siswa merasa dihargai meskipun terkadang pengetahuan yang mereka miliki sangat minim. Dalam pelaksanaannya segala bentuk respon yang merupakan bagian dari tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan umpan balik bagi siswa atas respon terhadap pelajaran. Sebuah pertanyaan diberikan oleh guru, meskipun siswa menjawab dengan kalimat dan nada bahasa seadanya guru patut memberikan sebuah penghargaan berupa sanjungan dengan meluruskan jawaban yang ada. Hal ini mampu memberikan semangat pada siswa untuk aktif meskipun tidak memiliki jawaban yang tepat.

4. Keterampilan dalam menggunakan variasi belajar.

Ahmad Jauri dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas melakukan berbagai macam bentuk variasi belajar, contohnya dalam berinteraksi antara guru dan siswa. Terkadang siswa merasa dihantui ketika akan diberikan sebuah tugas. Namun ketika seorang guru memberikan pertanyaan dengan nada dan kalimat yang baik halus serta lembut, tentunya siswa akan merasa lebih rileks dalam menanggapi pertanyaan tersebut. Di samping itu kemampuan guru dalam mengelola dan menjaga kondisi kelas agar

tetap aman sangat penting. Hal ini perlu adanya penguasaan kelas serta kemampuan dalam memahami karakteristik siswa.

Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki guru mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Keterampilan yang baik tentu mampu memberi pengaruh yang baik pula. Dalam pelaksanaannya guru lebih mengutamakan keaktifan serta keikutsertaan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa merasa lebih dihargai serta keaktifan siswa tentunya akan timbul dengan sendirinya. Kemudian siswa dilatih untuk belajar jujur dan bertanggung jawab terhadap suatu tugas yang diberikan guru.

Dalam meningkatkan kemampuan dan membiasakan siswa untuk gemar membaca al-Qur'an, guru melakukan suatu metode pemberian tugas kepada siswa untuk membuat sebuah jadwal kegiatan harian membaca al-Qur'an serta mencatat kegiatan tersebut disertai paraf dari orang tua, kemudian membuat sebuah laporan tertulis yang nantinya akan dilaporkan kepada guru. Cara ini sangat membantu siswa untuk terbiasa membaca al-Qur'an sekaligus membiasakan orang tua untuk selalu memperhatikan kegiatan siswa selama berada di rumah. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan yang baik mampu menumbuhkan semangat serta membiasakan siswa untuk selalu belajar mandiri.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Ahmad Jauri:

“keterampilan mengajar memang sangat penting bagi guru. Dengan teknik serta keahlian yang kita miliki mampu memberikan dorongan terhadap siswa. Hal ini tidak terbatas pada salah satu metode maupun keterampilan saja. secara pribadi terkadang saya membiasakan siswa agar rajin belajar di rumah baik itu tugas kelompok ataupun tugas mandiri seperti pada saat ramadan tiba kami memberikan tugas untuk mencatat kegiatan harian selama bulan ramadan,

kemudian mengumpulkannya kepada guru yang bersangkutan dengan disertai paraf dari orang tua siswa. Dan dengan tugas ini siswa merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Itulah metode-metode yang kami terapkan selama ini.”¹⁶

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa metode serta keterampilan yang digunakan oleh guru dalam belajar mengajar ini adalah metode diskusi dan pemberian tugas, dengan metode ini diharapkan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, memiliki keberanian dan tanggung jawab serta mampu mengemukakan pendapat di depan kelas dan berinteraksi diantara sesama siswa.

Bahkan dengan melakukan berbagai macam bentuk keterampilan yang tentunya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi kelas. Dari pengamatan penulis, seorang guru berusaha untuk mengadakan variasi serta memberikan berbagai macam bentuk keterampilan dalam mengajar di dalam kelas. Keterampilan dalam penguasaan kelas yang baik tentunya sangat membantu guru dalam menguasai serta mengkondisikan kelas dengan baik. Dengan penguasaan kelas, siswa termotifasi untuk lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Diungkapkan oleh Ahmad Jauri:

“Sebelum mengajar saya biasanya memberikan masukan serta motivasi kepada siswa. Karna kalau siswa tidak dibimbing atau guru masuk kemudian mengajar tanpa didahului kata pembuka, terkadang siswa cuek dan seenaknya dalam menerima pelajaran. Apalagi yang dihadapi bukan anak-anak tingkat SD. Walaupun demikian terkadang juga saya masih merasa blum terlalu puas dengan hasil belajar baik saat Ulangan harian maupun pada saat pemberian tugas. Oleh karena itu, sebelum memulai pelajaran saya biasa memberikan pertanyaan kepada siswa terkait pelajaran minggu lalu. Sehingga siswa secara langsung memiliki kesadaran untuk mengingat pelajaran sebelumnya.”¹⁷

¹⁶ Ahmad Jauri” *wawancara*” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

¹⁷ Ahmad Jauri” *wawancara*” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015

Dari keterangan yang diungkapkan oleh Ahmad Jauri, dapat dilihat bahwa penerapan ataupun penggunaan metode mengajar perlu adanya variasi yang sempurna serta selalu memiliki perbedaan namun tetap harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan kelas saat itu. Dengan melakukan hal demikian siswa memiliki semangat dalam belajar. Penggunaan keterampilan dalam mengajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan dalam belajar. Seperti yang di ungkapkan oleh Sujatno.

“Mengajar harus selalu melihat kondisi dan keadaan siswa. Terkadang seorang guru hanya menjalankan tugas tanpa harus memikirkan hasil akhir pada pembelajaran. Sehingga siswa kurang memiliki kesadaran terhadap apa yang sedang mereka pelajari.”¹⁸

Pada kesimpulannya, pembelajaran di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso yang selama ini dilaksanakan dengan tidak memfokuskan pada satu metode pembelajaran tertentu saja, namun berbagai macam metode dipadukan sehingga menghasilkan suatu metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian proses pembelajaran di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian minat serta keinginan siswa dalam belajar meningkat.

D. Pengaruh Penerapan Keterampilan Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso

Prestasi seseorang ditentukan oleh banyak hal antara lain adalah keberhasilan yang dialami pada masa lalu. Umumnya penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan

¹⁸ Sujatno” *wawancara*” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 11 April 2015

dan kegagalan mempengaruhi diri seseorang, maka kegagalan akan memacu seseorang untuk berusaha lagi lebih giat.

“Sudirman memiliki kecerdasan hanya normal saja. Dia menuturkan bahwa keberhasilannya hanya karena ketekunan dan motifasi belajar yang tinggi serta cara mengajar guru yang baik dengan menggunakan berbagai macam teknik dan metode sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi hidup dan menggairahkan, cara yang mengajar yang begitu didukung.”¹⁹

Guru diharapkan dapat membimbing peserta didiknya yang sering mengalami kegagalan ke arah keberhasilan dengan jalan mengajar mereka untuk mencita-citakan yang sesuai dengan prestasi masa lalu. Disamping itu perlu diperhatikan bahwa situasi sosial yang terlalu mereka jaga cenderung merendahkan taraf belajar siswa, peran guru sangat penting dalam menerapkan keterampilan mengajar. Semakin baik dan maksimal dalam penerapan keterampilan mengajar maka semakin meningkat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas Ahmad Jauri, S.Pd.I selaku guru bidang studi al-Qur'an Hadits menggunakan metode diskusi serta pemberian tugas pada siswa. Serta menggunakan berbagai macam keterampilan dalam penerapannya di depan kelas seperti penjelasan dengan berbagai macam pendekatan pada realita yang sebenarnya, kemudian mengadakan tanya jawab langsung terhadap sesama siswa maupun nara sumber lainnya, selain itu dalam pemberian tugas guru memberikan suatu pekerjaan rumah secara mandiri. Dari penerapan berbagai metode serta penggunaan keterampilan yang bervariasi, diharapkan siswa mampu mencerna bahkan memiliki pemahaman terhadap pelajaran.

¹⁹Ahmad Jauri” *wawancara*” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

Penerapan keterampilan selama penulis melakukan pengamatan di Madrasah Aliyah al-Ikhlash Pamona Selatan Kabupaten Poso, mengalami peningkatan yang sangat baik. Terbukti pada saat guru memberikan tes ulangan harian. Hasil ulangan harian siswa kelas X A pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits lumayan baik. Sebelumnya, guru mengadakan tes ulangan harian dadakan tanpa adanya pemberitahuan kepada siswa. Siswa menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu meskipun hasil dalam keadaan yang sangat singkat, dengan demikian tentunya hasil belajar siswa yang di hasilkan kurang memuaskan. Hal ini dilakukan guru semata untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam hal mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajar.

Melihat hasil ulangan harian pertama yang kurang memuaskan, guru mengadakan refleksi kembali terhadap materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dengan menggunakan metode ceramah serta menerapkan keterampilan pada saat mengajar di dalam kelas. dengan melakukan berbagai macam penjelasan serta variasi keterampilan yang berbeda dari sebelumnya, tentunya akan menghasilkan hasil belajar yang lumayan menggembirakan. Terbukti setelah guru melakukan tes remedial dari mata pelajaran sebelumnya, mengalami suatu peningkatan pada hasil belajar siswa, terutama bagi mereka yang mempunyai masalah dalam belajar dan belum mencapai nilai memuaskan pada ulangan harian pertama.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan seorang guru dalam mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap suatu materi pelajaran. Keterampilan serta penggunaan metode yang tepat mampu memberikan

subsidi bagi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Beberapa hari kemudian guru kembali melakukan sebuah tes dengan memberikan ulangan harian ke II. hasil dari tes ulangan harian Ke II tersebut cukup memuaskan dari beberapa tes sebelumnya, serta mengalami suatu peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat kita lihat pada tabel hasil belajar siswa. Pada tabel perbandingan tes ulangan harian pertama, tes ramedial hingga tes ulangan harian ke II mampu memberikan hasil belajar siswa yang memuaskan dari sebelumnya.

Tabel 4
Hasil ulangan harian siswa Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten
Poso Kelas X A tahun ajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	L/P	Kls	Hasil Tes		
				Ulangan harian	Ramedial	Ulangan harian II
1	Agusdin	L	X A	70	70	75
2	Husnul Fatimah	P	X A	60	70	75
3	Sudirman	L	X A	50	60	70
4	Siti Aminah	P	X A	70	70	80
5	Sri Mulyani	P	X A	75	75	75
6	Muh. Hasrul	L	X A	60	70	75
7	Rezki aulia	P	X A	55	60	75
8	Arifudin	L	X A	60	70	75
9	Nur Aini.H	P	X A	70	70	70
10	Asyahriani	P	X A	70	70	80
11	Nur anisa	P	X A	70	70	75
12	Nur hayati	P	X A	60	70	75
13	Isnawati	P	X A	60	70	70
14	Nur Fathonah	P	X A	60	65	70
15	Firtiani	P	X A	70	65	70
16	Halimatusa'diah	P	X A	60	60	70
17	Dewi Astuti	P	X A	65	70	70
18	Misnawati	P	X A	70	70	75
19	Nur Jannah	P	X A	70	70	75
20	Muhsinin	L	X A	70	70	75
21	Muh. Hirjani	L	X A	60	70	70
22	Aras Wandu	L	X A	65	70	75
23	Surakhman	L	X A	60	70	75

24	Hasan Ismail	L	X A	60	70	75
25	Muh. Hasbi	L	X A	70	70	75
JUMLAH		25		1.610	1.715	1.845
Nilai Rata-rata				64,4	68,6	73,8
Persentase				64%	68%	73%

Sumber data: Kantor MA Al-Ikhlas pamona Selatan kab.Poso

Dari data di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan pada tes ulangan harian pertama di sini guru hanya mengajar dengan menggunakan metode satu arah dan minim sekali menerapkan keterampilan dalam mengajarnya sehingga nampak hasil yang diperoleh kurang memuaskan peserta didik. Pada kolom tes ramedial pengulangan terhadap ulangan harian sebelumnya yang pada pelaksanaannya menggunakan keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran selain itu guru kembali mengadakan refleksi terhadap pelajaran sebelumnya dengan berbagai pendekatan, sehingga nampak ada perbedaan nilai dimana di sini terlihat mengalami peningkatan. Dari jumlah nilai rata-rata 64,4 meningkat menjadi 68,6

Pada kolom tes ketiga pada saat ulangan harian ke II seorang guru telah menerapkan berbagai macam keterampilan mengajar, sehingga prestasi yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan dari 68,6 menjadi 73,8. Bila dicermati dari hasil belajar siswa dengan menggunakan keterampilan mengajar maka secara kuantitatif menunjukkan peningkatan sebagaimana yang terlihat pada tabel 4 dan 5.

Tabel 5

Hasil ulangan harian siswa Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso Kelas X B tahun ajaran 2014/2015

No	Nama	L/P	Kls	Hasil Tes		
				Ulangan harian	Ramedial	Ulangan harian II
1	Ahmad junawi	L	X B	70	70	75
2	Nurahman	L	X B	60	70	75

3	Abd Halid	L	X B	60	60	70
4	Agustan	L	X B	70	70	80
5	Yulhaidir	L	X B	70	75	75
6	Ahmad Lutfi	L	X B	60	70	75
7	Andi Husnul	L	X B	65	60	75
8	Iwan setiawan	L	X B	60	70	75
9	Hendra	L	X B	70	75	70
10	Nugroho	L	X B	60	75	80
11	Yusrin	P	X B	70	70	75
12	Nanik.D	P	X B	60	70	75
13	Sustin.S	P	X B	60	70	70
14	Yuli.R	P	X B	60	65	70
15	Suriani	P	X B	70	70	70
16	Anisa	P	X B	60	60	70
17	Misda.N	P	X B	65	70	70
18	Indrawati	P	X B	70	70	75
19	Fauzah	P	X B	70	70	75
20	Sulfiani	P	X B	70	75	75
21	Rahmawati	P	X B	60	70	70
22	Olfiana.K	P	X B	65	70	75
23	Dwi Suryani	P	X B	60	70	75
24	Nur Afifa	P	X B	60	70	75
JUMLAH		24		1.615	1.665	1,770
Nilai Rata-rata				67,2	69,3	73,7
Persentase				67%	69%	73%

Sumber data: Kantor MA Al-Ikhlash pamona Selatan kab.Poso

Dari data tabel kelas XA dan Kelas X B Madrasah Aliyah al-Ikhlash Pamona Selatan Kabupaten Poso, juga terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tes pertama pada saat ulangan harian pertama sampai tes ketiga pada saat ulangan harian ke II, disini tampak jelas perbedaannya. Dimana penerapan keterampilan dalam proses mengajar sangat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan

“Sebelum guru menerapkan keterampilan mengajar, banyak siswa yang malas dalam belajar ada yang malas datang kesekolah, ada yang mengantuk saat

menerima pelajaran sehingga hasil yang diperoleh sangat minim. Namun setelah guru dibina dan sering mengikuti pelatihan mengenai keterampilan mengajar ini barulah disini guru mulai menerapkan dalam mengajarnya sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan.”²⁰

Keterampilan serta kemampuan yang dimiliki seorang guru juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Sebagai contoh dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut senantiasa bersikap hangat terhadap siswa serta mampu menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas. Sehingga siswa merasa selalu tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru. Kepandaian serta kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran di kelas.

Ahmad Jauri mengemukakan:

“Dengan meningkatkan keterampilan dalam mengajar dapat membuat suasana ruang kelas menjadi nyaman dalam belajar karena semua siswa yang mengikuti pelajaran menjadi bersemangat dan bergairah dalam menerima pelajaran dan tidak pernah mengeluh atau merasa bosan bahkan terkadang karena gairah dalam mengikuti pelajaran tak terasa waktu telah habis sementara siswa masih asik dalam pembelajaran.”²¹

Sudah jelas bahwa keterampilan mengajar sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil prestasi siswa. Kemampuan seorang guru dalam menentukan dan menerapkan keterampilan dalam memberikan materi pelajaran di depan kelas sangat membantu siswa dalam menyerap pelajaran, terbukti selama penulis melakukan observasi dan pengamatan di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso, Keterampilan serta keahlian mengajar guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Sebelumnya pelaksanaan pembelajaran al-Quran Hadits di Madrasah ini selalu

²⁰Ahmad Jauri” *wawancara*” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

²¹Ahmad Jauri” *wawancara*” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015.

mengalami kendala, hal ini dikarenakan timbulnya berbagai macam masalah yang ada termasuk pengaruh lingkungan sosial. Namun keahlian seorang guru sangat dibutuhkan sehingga guru senantiasa mengadakan berbagai bentuk variasi pembelajaran. Sehingga dengan berbagai bentuk pembelajaran menghasilkan suatu minat belajar yang meningkat.

Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso merupakan salah satu sekolah yang bernaung di bawah Kementrian Agama dengan lingkungan sosial mayoritas nasrani, sehingga hal ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran Agama khususnya pendidikan al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, guru senantiasa memberikan berbagai bentuk pembelajaran seperti mengadakan pengajian pada saat jum'at sore, melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti safari ramadhan pada saat bulan puasa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam berbagai lomba yang diadakan baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Hal ini menjadi salah satu motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Secara tidak langsung, tentunya siswa ingin menjadi yang terbaik dari yang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Jauri:

“kegiatan belajar mengajar itu tidak sepenuhnya harus berada di ruang kelas. Siswa sangat bergairah ketika mereka diajar pada sebuah pembelajaran yang terbuka serta pelatihan pada apa yang mereka miliki. Contohnya dengan mengadakan taklim pada jum'at sore. Antusias siswa sangat baik. Kemudian mengadakan safari ramadhan bahkan ikut lomba hafalan dan tilawah tingkat kecamatan dan kabupaten. Hal ini sangat membantu semangat dan minat belajar siswa, padahal sebelumnya, setiap saya masuk kelas sudah pasti ada beberapa siswa yang tidak ikut dalam pembelajaran. Namun dengan adanya

strategi serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.²²

Melalui hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan keterampilan mengajar guru al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik serta meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso.

BAB V

²² Ahmad Jauri” *wawancara*” Kantor MA Al-Ikhlas Pamona Selatan, Kamis tanggal 09 April 2015

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso. Maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan keterampilan mengajar guru al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso telah terlaksana dengan baik. Bentuk-bentuk keterampilan mengajar di Madrasah Aliyah al-Ikhlas Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah merupakan perpaduan antara beberapa metode pembelajaran yang dilengkapi media dan alat pembelajaran dalam penggunaannya, sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak fokus pada satu bentuk metode tertentu, namun dalam pelaksanaan di depan kelas kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar di depan kelas salah satu tujuan utama yang sangat penting sehingga mampu memberikan motivasi serta hasil belajar siswa yang lebih baik. Selain itu penggunaan keterampilan mengajar merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam mengajar. Keterampilan serta strategi mengajar yang digunakan tersebut dapat menyentuh siswa secara menyeluruh, sehingga dapat menghasilkan siswa yang cerdas.
2. Dengan menerapkan berbagai macam serta bentuk keterampilan mampu memberikan dampak yang positif bagi perkembangan belajar siswa. Kemampuan dalam penguasaan kelas, keterampilan dalam membuka pelajaran, keahlian dalam bertanya serta kemampuan guru dalam memberikan variasi dalam pembelajaran

merupakan faktor pendukung bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar. dengan penggunaan keterampilan yang baik dan tepat tentunya memberikan hasil yang baik pula. Hasil dari penerapan keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi al-Qur'an Hadits terhadap siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami pelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran al-Qur'an dan Hadits.

B. Saran-saran

Sesuai dengan hasil penelitian sebagaimana yang telah disimpulkan pada pembahasan sebelumnya dan beberapa catatan selama penulis melakukan penelitian, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian bagi guru-guru dimanapun jenjang satuan pendidikan tempat mereka melakukan pengajaran bahwa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik khususnya al-Qur'an hadits, hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

1. Perlu ditingkatkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar karena hanya menerapkan sikap disiplin dalam setiap pekerjaan akan membuahkan hasil yang optimal.
2. Disamping itu alat bantu mengajar seperti buku-buku pegangan guru dan pegangan siswa perlu diperhatikan kualitas dan kuantitasnya.
3. Dalam menerapkan keterampilan mengajar guru harus menyesuaikan dengan pokok bahasan yang dibawakan, utamanya faktor materi, media dan faktor siswa serta

kondisi yang ada, sebab kalau tidak maka siswa akan kesulitan memahami materi yang disajikan.

4. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengajar, sebaiknya senantiasa memacu dan memperkaya diri dengan berbagai keterampilan mengajar sehingga memudahkan bagi siswa dalam menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- *Pengertian Iman dan Taqwa. html (Online) html*, diAkses Tanggal 31 Januari 2013
- *Pemberdayaan Sekolah Berwawasan Imtaq. html*, diakses tanggal Januari 2013
- Abdullah, Al- Mushlih, *Menjadi Muslim Kaffah* Solo: Al-Qowam. 2009.
- Abu Baiquni, dkk, *Kamus istilah bahasa indonesia*, Arkola, Surabaya, 1985.
- Andayani, *Pemantapan Kemampuan Profesional* Jakarta, Universitas terbuka, Edisi I, 2007.
- Anggoro, Toha. M, *Metode Penelitian* Jakarta, Universitas terbuka, Edisi II, 2007
- Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya* Jakarta: IAI, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis* Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.
- Em Zul Fajri. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Aneka Ilmu dan Difa Publisher, 2008
- Farid, Ahmad, *Pohon Iman* Solo: Pustaka Arafah, 2008.
- Faizah, Nur. *Sejarah Al Qur'an* Jakarta: Artha Rivera, 2008.
- Iskandar, Rudy S. *Pengenalan Tipografi* Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002.
- I. Gak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Universitas Terbuka. 2007
- Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitan Masyarakat* Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia pendidikan* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.

- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004),
- Milles, Matthew B. Et al. *Analisis data kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru cet I; yogyakarta; UI-Press 1992.*
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* Jakarta: PT. RajaGrafindo Pesada, 2009.
- Husaini Usman, M. Pd., M.T *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Rudy S, Iskandar, *Pengenalan Tipografi Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan*, 2002.
- Sabri, Alisuf, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya* Jakarta: IAIN, 1991.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Sobarna, Cece, *Kamus besar Bahasa Indonesia untuk pelajar*, Cet Pertama; Rawamangun Jakarta Timur: 2011.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi ilmiah* (Ed. VI; Bandung; tarsito, 1999 .
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005.



BIODATA

Nama : Jamari

Alamat : Jln. H. Adam Malik No. 13,

Pandajaya Kec. Pamona Selatan, Poso

(94664)

Tempat Lahir : Maramba, Sulawesi Selatan

Tanggal Lahir : 03 Agustus 1986

Pekerjaan : Tenaga Honorer Kabupaten Poso

Riwayat Pekerjaan : Guru SDN 4 Mayoa, Pamona Selatan

Staff (Operator) Pamona Selatan

Riwayat pendidikan : SD/MIN Mayoa, 1999

MTsN Pandajaya, 2002

MA al-Ikhlas Pamona Selatan, 2005

STAIN Datokarama Palu (D.II), 2007

IAIN Palopo, 2015